

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan. Namun ternyata sebagian siswa banyak kurang mengerti, memahami konsep mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru. Siswa kurang mengerti dan memahaminya tentang konsep pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dapat saja dimungkinkan oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama penggunaan alat peraga dan metode mengajar maupun kemampuan siswa dalam menerima pelajaran atau hal lainnya.

Prestasi belajar IPS yang baik, diperoleh melalui banyak faktor. Diantara faktor tersebut antara lain penggunaan alat peraga, metode mengajar, dan kemampuan guru dalam menguasai kelas. Sebab apabila alat peraga dan metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat dan menimbulkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS, dan prestasi siswa rendah. Dalam menguasai kelas, guru sebaiknya menggunakan alat peraga, dan metode pelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pada akhirnya akan dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar IPS menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Alat peraga adalah sebagai alat (benda) yang digunakan untuk menggambarkan fakta, konsep prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Tanpa alat sukar rasanya dipercaya untuk tercapainya tujuan yang diharapkan disuatu lembaga pendidikan. Alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Kegunaan alat peraga menurut Rozaqmuala (2012:1) adalah menunjang proses belajar mengajar dalam garis besarnya memiliki faedah menambah kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan prestasi belajar.

Alat peraga banyak jenis dan macamnya, dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan hemat. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia dilingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Alat peraga benda nyata/konkrit, benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat langsung ke objek. Kelebihan dari alat peraga benda konkrit ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari gaya gravitasi, gaya dorong/tarik, dan gaya gesek. Setelah menemukan alat peraga dan kegunaannya, sebaiknya perlu ditambah metode yang menunjang.

Salah satu metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode demonstrasi. Metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berlangsungnya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi guru harus terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, khususnya benda konkrit, dan benda-benda lain. Serta menjelaskan dengan petunjuk, dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode demonstrasi tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya disinilah diperlukan peran guru untuk memaksimalkan penggunaan metode demonstrasi tersebut.

Siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung pada pelajaran IPS banyak yang menemui kesulitan terlihat pada saat diadakan tes. Nilai siswa 15 orang atau 50,00% belum mencapai ketuntasan minimal KKM 60. Dikarenakan guru pada saat itu belum terampil menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga benda konkrit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Rekap Hasil Belajar Prestasi Belajar

No	Kategori	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas (T)	12	45,00
2	Belum Tuntas (BT)	15	55,00

Sumber: diolah dari data per siswa dihalaman 74

Berdasarkan data di atas, hasil observasi pada siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, masih banyak siswa yang prestasi belajar IPS nya rendah, di bawah standar KKM 60.

Rendahnya prestasi belajar IPS dikarenakan guru menggunakan metode klasik tanpa alat peraga. Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran melalui penggunaan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi.

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Sumiati dan Asra berpendapat (2009:101) pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru dan maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek sebenarnya.

Kemampuan yang didemonstrasikan siswa bersifat individual. Untuk mengenal pun harus dilakukan secara individual. Ausubel (dalam Sumiati dan Asra,2009:87) menjelaskan keadaan kapasitas (kemampuan potensial) siswa secara memadai dalam hubungan dengan tujuan pembelajaran. *Performance* (penampilan) yang harus sudah dimiliki siswa sebelum memulai suatu perbuatan. Contoh: kesiapan membaca, menunjukkan pada *performance* yang harus sudah dimiliki sebelum ia mulai membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan metode demonstrasi antara lain: (1) Meningkatkan pengetahuan, (2) Meningkatkan keterampilan, (3) siswa memiliki kesiapan belajar, (4) memiliki kemampuan (prestasi belajar) dengan baik.

Dari uraian pada latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar IPS menggunakan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 tergolong rendah dan belum mencapai KKM.
2. Aktivitas rendah
3. Guru belum menggunakan metode yang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan alat peraga konkrit melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan alat peraga konkrit melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 2 Way Gubak Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa,
 - a. Supaya lebih senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas
 - b. Meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru,
 - a. Dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas
 - b. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah, hendaknya dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di sekolah dan dapat berguna untuk pengembangan/peningkatan prestasi belajar IPS di sekolah melalui penggunaan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi
4. Bagi peneliti, menambah wawasan yang tinggi terhadap pembelajaran IPS menggunakan alat peraga benda konkrit dengan metode demonstrasi.